



*Original Article*

## Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di Ruang Saraf RSUP Dr. Kariadi Semarang

Budi Wurtiningsih

Perawat / Instalasi Rawat Inap A RSUP Dr. Kariadi Semarang

### Abstrak

**Latar belakang :** Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2005 mencatat bahwa kasus tertinggi stroke terdapat di Kota Semarang yaitu sebesar 4.516 (17,36%) dibanding dengan jumlah keseluruhan kasus stroke di kota lain. Pada pasien stroke, dukungan keluarga berperan sangat penting untuk membantu dalam proses penyembuhan dan rehabilitasi pasien yang seringkali membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan dukungan penuh keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fenomena dukungan keluarga pada pasien stroke.

**Metode :** Desain penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Subyek adalah keluarga penderita stroke yang dirawat di ruang Saraf RSUP Dr. Kariadi. Pengambilan subyek dengan cara *purposive sampling*. Responden berjumlah 5 orang yang merupakan keluarga inti dari pasien stroke. Teknik pengambilan data dengan cara wawancara mendalam dan dikerjakan analisis masalah.

**Hasil :** Anggota keluarga mampu memberikan berbagai bentuk dukungan kepada penderita stroke yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan. Tidak semua responden mengatakan penyakit yang sesungguhnya kepada penderita. Tetapi mereka memberikan dukungan emosional dengan merawat penderita. Dukungan instrumental dilakukan dengan memberikan terapi rehabilitasi. Sedangkan dukungan penghargaan diberikan dalam bentuk ucapan terimakasih dan perhatian.

**Simpulan :** Dukungan yang diberikan keluarga berupa dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

**Kata kunci:** Dukungan keluarga, stroke, penelitian kualitatif

### The family support to stroke patients in neurology ward Dr. Kariadi Hospital Semarang

### Abstract

**Background :** Data from Health Department of Central Java Province in 2005 shows that Semarang has highest incidence of stroke, which has 4516 cases (17,36%), compared to all incidence in other cities. The important of family support to help healing process and rehabilitation is highly required. Thus the aim of the study was to determine the various kind of the family to support the patients with stroke.

**Methods :** Qualitative study with phenomenological method was used. The subjects were the family of patients with stroke hospitalized at Neurology ward Dr. Kariadi hospital. Subjects were taken by purposive sampling. Five people of the core family of stroke patients were enrolled in the study. The data was collected by in-depth interviewed and the problem analysis was conducted.

**Results:** The family member were able to give various kind of support such as information support, emotional, instrumental and achievement support. Not all respondents revealed the real condition to the patients. But they gave the emotional support by taking care of the patients, instrumental support was by providing rehabilitation therapy and achievement support by showing gratitude and compliments.

**Conclusion:** The supports that were given by family are informational, emotional, instrumental, and achievement supports.

**Keywords :** Family support, stroke, qualitative study

### PENDAHULUAN

Stroke adalah gangguan fungsional otak fokal maupun global yang bersifat akut karena penyakit pembuluh darah otak, dengan tanda dan gejala sesuai bagian otak yang terkena. Serangan stroke terjadi tanpa peringatan dan dapat sembuh secara sempurna atau sembuh dengan cacat atau bahkan berakibat kematian, akibat gangguan aliran darah ke otak karena sumbatan pembuluh darah otak atau akibat perdarahan karena pecahnya pembuluh

darah otak.<sup>1</sup> Pasien paska stroke biasanya mengalami berbagai macam disfungsi neurologik tergantung dari daerah kerusakan otak yang dialaminya. Disfungsi ini akan menimbulkan dampak psikologis maupun sosial bagi pasien itu sendiri dan juga pada keluarganya. Pada dasarnya pasien yang mengalami disfungsi neurologik, sebelumnya tanpa persiapan dan tidak dikehendaki baik oleh dirinya maupun keluarganya.

Insiden stroke menempati urutan ketiga sebagai penyakit mematikan setelah penyakit jantung dan

kanker.<sup>2</sup> Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2005 mencatat bahwa kasus tertinggi stroke terdapat di Kota Semarang yaitu sebesar 4.516 (17,36 %) dibanding dengan jumlah keseluruhan kasus stroke di kabupaten/kota lain di Jawa Tengah. RSUP Dr. Kariadi Semarang selama 6 bulan terakhir, 56 % pasiennya adalah pasien stroke .

Status sehat dan status sakit para anggota keluarga saling mempengaruhi satu sama lain. Keluarga memainkan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Apabila dukungan semacam ini tidak ada, maka keberhasilan penyembuhan dan pemulihan (rehabilitasi) akan sangat berkurang.<sup>3</sup> Dukungan keluarga berperan sangat penting untuk menjaga dan memaksimalkan pemulihan fisik dan kognitif.<sup>4</sup> Bagaimana dukungan keluarga pada pasien stroke di RSUP Dr. Kariadi belum pernah dilaporkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena dukungan keluarga pada

penderita stroke di ruang BI Saraf RSUP Dokter Kariadi Semarang, dan diharapkan profesi keperawatan dapat membantu memberikan konseling dan pendidikan kesehatan pada keluarga yang menderita stroke.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, pengumpulan data secara wawancara dengan pendekatan fenomenologi, menggunakan strategi *purposive sampling*. Kriteria inklusi adalah keluarga yang menunggui penderita stroke di Bangsal Saraf RSUP Dr. Kariadi Semarang. Penelitian dilakukan pada bulan April 2010. Analisis data secara *content analysis*.

## HASIL

Jumlah responden sebanyak 5 orang terdiri dari 2 laki-laki dan 3 wanita. Semua responden merupakan istri atau suami dari penderita stroke yang dirawat di Bangsal Saraf RSUP Dr. Kariadi. Tabel 1 memuat kategori yang dinilai.

## PEMBAHASAN

Dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penghargaan.

### 1. Dukungan informasional yang disampaikan keluarga pada pasien stroke

Dalam dukungan ini tidak banyak yang disampaikan keluarga sehubungan dengan penyakit stroke kepada pasien. Tidak semua responden menyampaikan tentang penyakit stroke yang diderita pasien kepada yang bersangkutan. Keluarga ada yang tidak menyampaikan tentang sakit stroke ini karena takut menyebabkan si pasien banyak memikirkan tentang penyakitnya, sehingga akan memperberat penyakitnya. Seharusnya semua pasien diberi informasi mengenai penyakitnya, supaya pasien ikut berpartisipasi dalam proses penyembuhan atau pemulihan penyakitnya, walaupun pada awalnya mungkin pasien *shock* setelah mengetahui tentang penyakitnya, karena pada saat itu terjadi reaksi "kehilangan". Adapun reaksi yang terjadi saat terjadi "kehilangan" menurut Kubler Rose adalah: menolak, marah, tawar menawar, depresi, dan akhirnya menerima.<sup>3</sup> Penyampaian informasi dilakukan pada saat pasien sudah sakit dan berada di rumah sakit. Ada beberapa respon yang muncul ketika keluarga memberikan informasi tentang penyakitnya kepada pasien yaitu kaget, diam saja dan ada yang pasrah, berpendapat bahwa sakit sudah atas kehendak tuhan sehingga harus diterima saja.

### 2. Dukungan emosional keluarga pada pasien stroke

**TABEL 1**  
**Kategorisasi**

No	Kategori	Tema
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian stroke</li> <li>• Tanda dan gejala stroke</li> <li>• Faktor risiko yang menyebabkan stroke</li> <li>• Komplikasi stroke</li> </ul>	Pengetahuan keluarga tentang stroke
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi yang disampaikan keluarga</li> <li>• Waktu pemberian informasi</li> <li>• Respon pasien stroke tentang informasi yang disampaikan keluarga</li> <li>• Sumber informasi</li> </ul>	Dukungan informasional yang disampaikan keluarga pada pasien
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Koping keluarga dalam menghadapi emosi pasien</li> <li>• Penyebab emosi</li> <li>• Dampak emosi</li> <li>• Bentuk perhatian</li> </ul>	Dukungan emosional keluarga pada pasien stroke
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dana kesehatan untuk pasien stroke</li> <li>• Pengobatan untuk membantu pasien stroke</li> <li>• Kesanggupan keluarga menggantikan pekerjaan rumah pada saat pasien sakit</li> </ul>	Dukungan instrumental keluarga pada pasien stroke
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan penghargaan keluarga</li> </ul>	Dukungan penghargaan keluarga pada pasien stroke

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir semua penderita mempunyai masalah dalam mengendalikan emosi. Hal ini membuat keluarga mempunyai cara koping tertentu dalam menghadapi masalah emosi penderita. Sebagian keluarga lebih memilih diam atau menghindar ketika penderita sedang emosi. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pertengkaran antar anggota keluarga.

Selain itu keluarga juga harus sabar untuk bisa mengatasi emosi penderita agar penderita bisa lebih tenang.<sup>3</sup> Menurut responden berkaitan dengan masalah emosi, keluarga menganggap tidak ada yang perlu dikhawatirkan karena pasien tidak pernah memperlihatkan respon yang berlebihan akan emosinya. Adapun bentuk perhatian yang diberikan keluarga dalam memberikan dukungan emosional antara lain adalah dengan memberikan kasih sayang. Selain itu ada juga keluarga yang memberikan perhatian dengan cara diam saja, mengalah, memberitahu dan mengingatkan untuk tidak marah.

### 3. Dukungan instrumental keluarga pada pasien stroke

Yang dimaksud dengan dukungan instrumental adalah bagaimana keluarga memberikan bantuan dan fasilitas untuk membantu pasien selama masa perawatan, seperti penyediaan dana kesehatan, pengobatan dan kesediaan keluarga menggantikan pekerjaan rumah yang biasa dilakukan penderita sebelum sakit.<sup>3</sup>

Dari hasil penelitian hampir semua keluarga menyatakan bahwa mereka tidak menyediakan dana khusus untuk kesehatan. Jadi ketika pasien sakit dan harus dibawa ke rumah sakit, tidak ada dana persiapan untuk biaya pengobatan, namun demikian ada upaya dari keluarga untuk mengurus keperluan persaratan jamkesmas. Sedangkan pada penelitian ini kebetulan semua keluarga menggunakan fasilitas jamkesmas sehingga bisa meringankan beban keluarga.

Pada saat pasien sakit, bantuan langsung yang diberikan oleh keluarga adalah dengan membawa langsung ke petugas kesehatan atau ke rumah sakit. Selain itu keluarga juga membantu pasien dengan melakukan rentang gerak sendi sesuai dengan yang telah diajarkan oleh bagian fisioterapi di daerah yang lemah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pemberian dukungan instrumental ini diberikan secara penuh ada juga yang oleh karena ingin membalas kebaikan kepada orang tua dan sebagai ibadah.<sup>3,4</sup>

### 4. Dukungan penghargaan keluarga pada pasien stroke

Dari semua dukungan yang diberikan keluarga, dukungan penghargaan adalah hal yang paling jarang diberikan. Hal ini disebabkan karena keluarga

merasa tidak terbiasa untuk mengungkapkannya.

Dukungan penghargaan atau pujian merupakan hal yang penting dalam kehidupan sebuah keluarga. Dengan dukungan penghargaan, orang menyatakan penghargaan dan penilaian positif terhadap orang lain. Dengan memberi dorongan dan dukungan terhadap perasaan dan gagasan yang dinilai baik pada seseorang, akan secara tidak langsung menunjukkan kelebihan dan keunggulan orang tersebut. Dukungan penghargaan mengembangkan rasa percaya diri pada orang yang menerimanya. Tapi karena tidak terbiasa, dukungan ini jarang atau bahkan tidak pernah diberikan.<sup>3,4</sup>

### Keterbatasan penelitian

Penelitian ini tidak melibatkan seluruh anggota keluarga yang mempunyai hubungan darah yang berada dalam satu rumah untuk menjadi responden. Peneliti hanya mewawancarai suami atau istri pasien stroke. Hal ini dikarenakan sebagian dari responden mempunyai anak yang sudah berkeluarga dan hidup mandiri, sehingga peneliti mengambil responden yang mempunyai hubungan terdekat dan sering menunggui pasien yaitu suami atau istri dan anak. Selain itu pengambilan data hanya melalui wawancara dan pengamatan sederhana terhadap 5 orang penunggu yang sedang menunggui pasien stroke, tanpa mengikuti kelanjutannya setelah pasien sudah diperbolehkan pulang.

### SIMPULAN

Fenomena yang terjadi menurut penelitian ini adalah secara keseluruhan keluarga memainkan suatu peran yang bersifat mendukung selama masa penyembuhan dan pemulihan pasien. Besarnya dukungan yang diberikan keluarga dari masing-masing responden berbeda-beda.

Disarankan adanya motivasi dari pihak petugas kesehatan agar keluarga memberi dukungan secara optimal kepada pasien stroke dalam upaya mengatasi penyakitnya yang meliputi dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan mengingat proses rehabilitasi pasien stroke sangat membutuhkan waktu yang lama sehingga sangat membutuhkan dukungan keluarga.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Iskandar J. *Panduan Praktis Pencegahan dan Pengobatan Stroke*, Edisi I. PT Bhuana Ilmu Populer. 2004
2. Mulyatsih, Eni. *Perawatan Pasien Stroke: Panduan Untuk Keluarga*. Jakarta EGC. 2003.
3. Friedmann, MM. *Keperawatan Keluarga Teori dan Praktek*. Edisi 3. Alih bahasa; Ina Debora RL, Yoakin Asy. Jakarta EGC. 2000.
4. Kuntjoro Z. S. *Dukungan social pada lansia*. <http://www.e-psikologi.Com/usia/160802.htm>. (1 Agustus 2006)